

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rivalitas bisnis saat ini semakin ketat, hal tersebut ditunjukkan dengan perkembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Setiap perusahaan *go public* pasti menerbitkan laporan keuangan, sebab laporan keuangan akan mendukung jalannya kegiatan perusahaan. Perusahaan *go public* juga dituntut untuk lebih berkualitas dan berkompeten dalam penyampaian laporan keuangannya kepada publik. Hal tersebut dikarenakan agar pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengetahui kondisi perusahaan, baik dari sisi kinerja maupun keuangannya. Laporan keuangan juga mencerminkan baik tidaknya suatu perusahaan dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Maka dari itu, setiap perusahaan *go public* harus menerbitkan laporan keuangan auditan ke pasar modal, karena pasar modal memiliki peranan penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Di Indonesia laporan keuangan auditan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sedangkan di Malaysia disampaikan kepada Bursa Malaysia.

Masing-masing negara memiliki badan yang memiliki kewenangan dalam mengatur penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan *go public* kepada pasar modal. Di Indonesia, hal tersebut diatur dalam BAPEPAM

Kep-36/Kep/PM/2003 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disampaikan kepada BAPEPAM dan dipublikasikan kepada publik paling lambat 90 hari atau pada akhir bulan ketiga, yang dihitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (Indriyani dan Supriyati, 2012). Peraturan yang telah ditentukan oleh BAPEPAM tersebut harus ditaati oleh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan di Malaysia, diatur dalam persyaratan pendaftaran perusahaan di Bursa Malaysia (Apriyanti, 2014). Peraturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan tepat waktu dan mempublikasikannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan keenam terhitung sejak diterbitkannya laporan keuangan perusahaan. Bursa Malaysia akan mengenakan penalti bagi perusahaan *go public* yang tidak tepat waktu dalam penerbitan laporan keuangan tahunan (Indriyani dan Supriyati, 2012).

Tanggal penerbitan laporan keuangan dengan laporan auditor independen yang berbeda terjadi karena auditor harus mengaudit laporan keuangan perusahaan. Proses penyelesaian audit tentunya membutuhkan waktu. Salah satu alat untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit adalah *audit report lag*. *Audit report lag* dapat mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang dihitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan auditan. Pengauditan laporan keuangan perusahaan

dibutuhkan waktu yang cukup oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mengidentifikasi setiap masalah yang terjadi serta membutuhkan ketelitian dalam mencari bukti-bukti audit yang mendukung (Utomo, 2017). Maka dari itu, *audit report lag* dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menghitung hari yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pelaksanaan audit secara tepat waktu.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menyediakan informasi yang relevan, terutama perihal saham yang dianggap sangat penting bagi investor, sehingga harus disajikan tepat waktu. Investor membutuhkan informasi yang reliabel dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan (Bonson-Ponte *et al*, 2008). Maka dari itu diperlukan suatu laporan keuangan yang berkredibilitas tinggi, sebab laporan keuangan akan dijadikan oleh investor sebagai sarana dalam pembuatan keputusan investasi. Namun, pada kenyataannya penyajian laporan keuangan dihadapkan dengan berbagai hambatan. Beberapa hal yang menjadi hambatan adalah keharusan untuk melakukan audit pada laporan keuangan oleh akuntan publik serta ketepatan waktu dalam penerbitannya. Jika tidak tepat waktu maka informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan berkurang manfaatnya. Sesuai dengan pernyataan dalam PSAK No. 1, 2012 bahwa karakter utama bagi informasi akuntansi adalah ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan, karena informasi yang melewati batas waktu nantinya calon investor akan lebih sedikit menggunakan informasinya dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam karakteristik kualitas laporan keuangan terdapat poin yang mengharuskan bahwa suatu informasi laporan keuangan harus relevan, ini menunjukkan bahwa informasi yang dikandung harus memiliki nilai yang dapat diprediksikan dan tepat waktu. Tepat waktu artinya informasi yang disajikan memiliki informasi yang tepat, berkualitas, dan tidak ada penyimpangan dalam laporan. Ketepatan waktu dan laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan syarat pokok untuk meningkatkan harga saham perusahaan *go public*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan keputusan investasi oleh investor. Hal tersebut dikarenakan penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan bersifat relevan dan andal. Semakin cepat laporan keuangan diterbitkan maka akan semakin berguna informasi yang disampaikan.

Apabila terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasinya pun sudah tidak relevan dan tidak andal lagi sehingga akan sangat merugikan investor, sebab dapat meningkatkan asimetri informasi dan memunculkan berita yang tidak pasti di pasar modal. Adanya keterlambatan publikasi laporan keuangan juga dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, karena investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang buruk sehingga mengalami keterlambatan dalam penerbitan. Maka dari itu, penyampaian informasi harus dilakukan

secepat mungkin agar pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya sebagai dasar untuk pembuatan keputusan investasi.

Indonesia dan Malaysia merupakan negara agraris yang memiliki komoditas perkebunan unggulan, terutama perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan minyak sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) untuk dapat diekspor ke luar negeri, dan perusahaan perkebunan merupakan salah satu sektor yang mengalami kemajuan yang sangat cepat dan berperan penting dalam mendukung progres ekonomi negara. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 85-90% kebutuhan minyak sawit dunia diproduksi di Indonesia dan Malaysia (Indonesia Investments, 2016). Perusahaan perkebunan merupakan salah satu sektor yang strategis dan menjadi andalan dalam perkembangan ekonomi di Indonesia maupun Malaysia, karena subsektor ini memiliki kontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi secara makro dan mikro, penyediaan lapangan dan kesempatan kerja, dan sumber perolehan devisa negara dari ekspor (terutama minyak sawit).

Tantangan baru bagi sektor perkebunan di Indonesia dan Malaysia saat ini adalah adanya *ASEAN Economic Community* (AEC), karena komoditas perkebunan saat ini memiliki daya saing yang lebih dibandingkan dengan komoditas yang lain, sehingga masuknya perusahaan-perusahaan asing memiliki peluang besar untuk mendominasi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk dapat bersaing baik secara nasional maupun internasional adalah dengan menerbitkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu kepada publik, atau dengan kata lain perusahaan mampu

mempersingkat waktu *audit report lag*, sehingga akan menarik investor dalam hal pembuatan keputusan investasi. Menanggapi hal tersebut dapat dilihat bahwa sektor perkebunan sangat menarik untuk diteliti. Apalagi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan pada setiap perusahaan tentunya berbeda-beda, karena adanya perbedaan dalam karakteristik industri, sehingga ada kemungkinan bahwa ketika perusahaan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan, maka nilai informasi yang tersaji untuk pengguna laporan keuangan dalam hal pembuatan keputusan investasi akan berkurang. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk membandingkan *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia serta memberikan bukti empiris atas faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan perkebunan dan telah terbukti bahwa memang ada pengaruhnya berdasarkan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian mengenai *audit report lag* sudah banyak dilakukan tetapi hasil penelitian yang ada masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Di Indonesia, penelitian mengenai *audit report lag* diantaranya dilakukan oleh Ningsih (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini auditor, kompleksitas operasi perusahaan, dan laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*, dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Kuslihianiati dan Hermanto (2016), hasilnya menunjukkan bahwa rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe perusahaan memiliki pengaruh negatif

pada *audit report lag*, sedangkan dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, independensi dewan direksi, rapat dewan direksi, dan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh pada *audit report lag*.

Penelitian mengenai *audit report lag* terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia yang diteliti oleh peneliti di Indonesia, diantaranya menurut Sulastri dan Meiliana (2013), mengatakan bahwa ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, dualitas CEO, ketekunan komite audit, dan konsentrasi kepemilikan yang merupakan variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Sedangkan variabel kontrol yang mempunyai pengaruh pada *audit report lag* adalah kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan tipe auditor.

Penelitian di Malaysia yang berkaitan dengan *audit report lag* diantaranya diteliti oleh Hashim *et al* (2013), hasilnya menunjukkan bahwa *reporting timeliness* di Bursa Malaysia dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Lamanya audit memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *reporting timeliness*. Sedangkan profitabilitas, *gearing*, jenis sektor industri, tahun tutup buka perusahaan dan tipe auditor menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *reporting timeliness*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ingin mengidentifikasi *audit report lag* di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ariyani dan Budiarta (2014). Penelitian sebelumnya menggunakan variabel profitabilitas, ukuran

perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP sebagai variabel independen, dengan *audit report lag* sebagai variabel dependennya. Obyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu: Pertama, obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perkebunan. Kedua, periode waktu yang digunakan yaitu 2014-2016. Ketiga, penelitian ini membandingkan dua negara, yaitu antara Indonesia dengan Malaysia. Keempat, mengurangi variabel reputasi KAP, dan menambahkan variabel risiko bisnis.

Maka dari itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA TAHUN 2014-2016”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dibuat atas dasar uraian latar belakang yang telah dijabarkan, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia?

3. Apakah terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah terdapat perbedaan *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia.
2. Untuk menguji perbedaan *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk menguji perbedaan pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai sarana pengembangan pengetahuan yang didapatkan peneliti selama di perkuliahan dan diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu di bidang audit serta dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyediakan solusi bagi perusahaan perkebunan untuk meningkatkan ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan yang andal dan akurat. Bagi calon investor dan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dalam hal menganalisis laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, manfaat bagi auditor diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dalam melakukan pengendalian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.